



**PEMBINAAN KARAKTER RELIGIUS SISWA MELALUI KEGIATAN
KEAGAMAAN DI MTs RAUDLATUL ULUM KARANGPLOSO
KABUPATEN MALANG**

SKRIPSI

OLEH:

DIANA ANASTASYAH

NPM. 21901011042



**UNIVERSITAS ISLAM MALANG
FAKULTAS AGAMA ISLAM
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

2023

ABSTRAK

Anastasyah, Diana. 2023. *Pembinaan Karakter Religius Siswa Melalui Kegiatan Keagamaan Di MTs Raudlatul Ulum Karangploso Kab Malang*. Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Malang. Pembimbing 1 : Dr. Drs. H. Abdul Jalil, M.Ag. pembimbing 2 : H. Khoirul Asfiyak, S.Ag, M.Ag.

Kata Kunci : Pembinaan Karakter, Religius, Kegiatan Keagamaan

Skripsi ini menjelaskan mengenai pembinaan karakter religius pada siswa MTs Raudlatul Ulum Karangploso Kab Malang, pembinaan adalah segala ikhtiar yang berhubungan dengan perencanaan segala sesuatu secara teratur serta pengendalian yang terarah menjadi lebih baik, tujuan adanya pembinaan karakter religius siswa di MTs Raudlatul Ulum Karangploso Kab Malang adalah untuk membina karakter religius siswa agar nantinya siswa memiliki akhlakul karimah dan berbudi pekerti yang baik untuk bekal dalam hidup bermasyarakat.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan :1) bagaimana proses pembinaan karakter religius siswa melalui kegiatan keagamaan di MTs Raudlatul Ulum Karangploso Kab Malang, 2) faktor pendukung dan penghambat pembinaan karakter religius siswa di MTs Raudlatul Ulum Karangploso Kab Malang.

Pendekatan penelitian ini adalah dengan menggunakan penelitian kualitatif deskriptif, dengan melakukan studi lapangan melalui : observasi, wawancara dan dokumentasi, adapun yang menjadi subjek penelitian ini adalah Kepala Sekolah MTs Raudlatul, waka kurikulum, waka kesiswaan, pembina BBQ, dan siswa MTs Raudlatul Ulum Karangploso. Teknik analisis datanya menggunakan: Kondensasi data, Penyajian data, Verifikasi dan Penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian di MTs Raudlatul Ulum Karangploso Kab Malang menunjukkan. 1) Proses pembinaan karakter religius siswa melalui kegiatan keagamaan di MTs Raudlatul Ulum dilaksanakan melalui tiga metode: a) metode pembiasaan beribadah, dengan sholat

dhuha berjamaah, BBQ, dan sholat dzuhur berjamaah, istighotsah. b) metode pembiasaan kedisiplinan, c) metode kerjasama antara guru dan orang tua. 2) Faktor pendukung dan penghambat dalam pembinaan karakter religius siswa melalui kegiatan keagamaan di MTs Raudlatul Ulum Karangploso Kab Malang: a) faktor pendukung dalam pembinaan karakter religius siswa adalah antusias siswa dalam mengikuti kegiatan yang diadakan di sekolah, kekompakan guru dalam membimbing siswa, semangat dan dukungan orang tua siswa, serta sarana dan prasarana dalam membina karakter religius pada siswa. b) faktor penghambat dalam pembinaan karakter religius adalah kurangnya kesadaran diri siswa, lingkungan tempat tinggal siswa yang kurang baik.



BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Karakter religius merupakan salah satu dari 18 karakter yang tertuang dalam Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter (PPK). Komponen pendidikan karakter adalah sikap dan perilaku yang taat dalam pelaksanaan ajaran agamanya, toleran terhadap pelaksanaan agama lain dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Banyak kebutuhan siswa dalam dunia pendidikan selain mendapatkan ilmu pengetahuan diantaranya siswa juga membutuhkan pendidikan dan pembinaan karakter, sebagaimana yang telah kita ketahui karakter menciptakan suatu perilaku seseorang atau insan yang berkaitan dengan Allah SWT, lingkungan, masyarakat, pribadi sendiri, dan nasionalisme yang terbentuk dalam pikiran, tindakan, perasaan, perkataan yang berdasarkan norma agama, hukum, tata krama dan budaya.

Pendidikan merupakan faktor yang menentukan dan mempengaruhi perubahan sosial. Pendidikan dirancang untuk mencetak generasi penerus bangsa yang berkarakter kuat yang dapat mengambil tongkat kepemimpinan bangsa. Sayangnya, banyak orang yang menganggap karakter seperti itu semakin sulit ditemukan pada anak sekolah.

Karakter merupakan sifat yang dapat membekali setiap pelajar menjadi individu yang unggul dan pribadi yang dapat beradaptasi dengan kemajuan teknologi. Kemajuan ini mesti menjadi penunjang dalam pembimbingan mental setiap peserta

didik. Penentuan nilai karakter yang dilakukan semenjak anak usia dini turut berpartisipasi menyiapkan generasi bangsa yang berkarakter, mereka adalah calon generasi bangsa yang didambakan berjiwa pemimpin bangsa dan menjadikan negara yang berperadaban, menjunjung tinggi nilai-nilai luhur bangsa dengan akhlak dan etika yang baik serta menjadi generasi yang berilmu pengetahuan tinggi dan menghiasi dirinya dengan iman dan taqwa (Sasmita, 2019).

Pendidikan karakter memiliki esensi yang sama dengan pendidikan moral atau akhlak, dengan penerapan pendidikan karakter faktor yang harus dijadikan sebagai tujuan adalah terbentuknya kepribadian siswa agar menjadi manusia yang baik, dalam hal itu sama sekali tidak terikat dengan angka dan nilai. Dengan demikian, dalam konteks pendidikan, pendidikan karakter adalah pendidikan nilai yakni penanaman nilai-nilai luhur yang digali dari budaya bangsa Indonesia.

Penerapan pendidikan karakter sangat diperlukan dalam rangka penguatan di sekolah, sehingga diharapkan mampu membendung persoalan-persoalan negatif yang terjadi di kalangan peserta didik sebagai generasi penerus bangsa. Maka diperlukan suatu metode yang tepat dalam rangka mendukung pendidikan karakter tersebut. Salah satunya dengan pembinaan karakter melalui kegiatan keagamaan, Karena melalui kegiatan keagamaan siswa dapat belajar secara langsung mengenai baik buruknya suatu tindakan (Dwi Rita Nova & Widiastuti, 2019).

Kegiatan keagamaan merupakan kegiatan yang bertujuan untuk memberikan pemahaman, penghayatan, pengamalan mengenai ajaran Agama Islam guna membina keimanan, ketaqwaan dan akhlakul karimah. Dalam hal ini, bahwa kehidupan modern tidak hanya membawa dampak positif namun juga dampak negatif. Dampak negatif

yang muncul membawa pengaruh buruk terhadap masyarakat terutama generasi muda. Krisisnya religius menjadi salah satu masalah yang tampak pada masyarakat. Dimana fenomena krisisnya religius pada generasi muda saat ini banyak bermunculan di media massa baik televisi, koran, dan lain-lain. Fenomena tersebut diantaranya bisa diketahui dalam berita yang ditampilkan berbagai media massa. Pertama, lemahnya iman anak muda sehingga terjadi pergaulan bebas, dan penyalahgunaan narkoba. Kedua, rendahnya kesadaran anak beribadah seperti menjalankan sholat fardhu. Ketiga, dari segi akhlak yang ditunjukkan anak seperti tidak menghormati orang lain, berkata kotor, perkelahian antar teman dan lain sebagainya.

Di era globalisasi ini pendidikan karakter memiliki peran penting bagi setiap individu, khususnya anak usia dini karena kelak akan menjadi manusia yang beradab yang diharapkan oleh masyarakat, bangsa dan Negara. Pendidikan karakter dalam institusi pendidikan baik formal maupun non formal, diharapkan dapat menjadi solusi dari penurunan moral anak bangsa. Karakter religius diperlukan sebagai pondasi awal anak untuk berkarakter. Sebab karakter religius merupakan cerminan iman terhadap Tuhan Yang Maha Esa.

Adapun nilai-nilainya meliputi toleransi, cinta damai, persahabatan, teguh pendirian, ketulusan, percaya diri, anti perundungan dan kekerasan, tidak memaksakan kehendak, mencintai lingkungan, kerja sama antar pemeluk agama dan kepercayaan, menghargai perbedaan agama dan kepercayaan, melindungi yang kecil dan tersisih. Sekolah yang menjadi harapan dalam penanaman nilai-nilai ternyata belum mampu secara optimal melakukan hal tersebut. Oleh sebab itu, anak tidak berhenti belajar di sekolah terkait pendidikan karakter (Fazal Muttaqin, 2021).

Pada dasarnya setiap sekolah selalu menerapkan pendidikan karakter untuk mengajarkan peserta didik dapat berpikir dan bertindak sesuai masalah yang dihadapi dengan bijak. Oleh sebab itu sekolah ingin menumbuhkan peserta didik yang memiliki karakter yang religius, taat beribadah, berakhlakul karimah, tanggung jawab, serta istiqomah dalam menjalankan ibadahnya. Diantaranya dengan melaksanakan sholat dhuha, bimbingan baca Qur'an (BBQ), dan sholat dzuhur berjamaah. Dengan adanya pembiasaan keagamaan tersebut dapat membantu peserta didik dalam pembinaan karakter religius yang baik dan benar.

Berdasarkan permasalahan tersebut, pembinaan keagamaan sangat diperlukan di lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Selain pendidikan dalam keluarga, sekolah sebagai lembaga formal berperan penting dalam pembangunan pendidikan agama. nilai-nilai keagamaan harus diterapkan dalam lingkungan sekolah, nilai-nilai agama adalah nilai luhur yang ditransfer dan diterapkan dalam diri. Oleh sebab itu, pentingnya nilai keagamaan dalam mempengaruhi dan membentuk sikap serta perilaku tergantung dari seberapa dalam nilai keagamaan yang diterapkan dalam diri seseorang. Kepribadian dan sikap akan terbentuk salah satunya dengan menanamkan nilai-nilai religius pada anak melalui aktivitas-aktivitas lingkungan sekitarnya.

Untuk itu, dengan adanya pembinaan karakter religius diharapkan Madrasah mampu menampilkan dan menghasilkan generasi yang memiliki kecerdasan intelektual, emosional, spiritual, dan kepribadian yang selalu dijaga dengan baik.

Madrasah Tsanawiyah Rudlatul Ulum Karangploso diharapkan mampu menjawab segala bentuk krisis moral yang saat ini sedang marak terjadi dilingkungan

masyarakat. Madrasah Tsanawiyah Rudlatul Ulum Karangploso memiliki nilai karakter religius yang bertujuan untuk membentuk nilai Imtaq, serta meningkatkan kemampuan siswa dalam keimanan dengan pengalaman siswa tentang agama islam yang baik, selain itu di Madrasah ini juga diharapkan mampu membekali siswa sebagai muslim yang berkembang dalam hal keimanan, ketakwaan, berbangsa dan bernegara, serta mampu untuk dapat melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi. Di Madrasah Tsanawiyah Rudlatul Ulum Karangploso juga memiliki sebuah pembiasaan yang dilakukan oleh masyarakat Madrasah seperti halnya sholat dhuha berjamaah, bimbingan baca Qur'an, sholat dzuhur berjamaah, dll. Dari pembiasaan yang dilakukan setiap harinya mampu membentuk nilai karakter siswa yang religius.

Melalui pembinaan karakter religius siswa di Madrasah Tsanawiyah Rudlatul Ulum Karangploso ini telah membiasakan para siswa berangkat sekolah hingga pulang sekolah. Seperti halnya setiap pagi guru selalu menyambut kedatangan siswa digerbang sekolah dengan membiasakan siswa mencium tangan guru (bukti dari santun dan hormat siswa kepada guru), serta membiasakan siswa untuk selalu bertanggung jawab agar tidak terlambat dalam masuk sekolah. Adapun siswa yang terlambat maka harus mendapat sanksi atau hukuman berupa berdiri dengan membaca surah yasin, tujuannya supaya siswa mempunyai tanggung jawab dalam dirinya.

Adapula pembiasaan dalam ranah ibadah, meliputi kegiatan tertib wudhu, kegiatan sholat dhuha yang dilaksanakan sebelum pembelajaran dimulai, bimbingan baca Qur'an (BBQ) setelah sholat dhuha, serta membaca surah-surah lainnya sesuai dengan jadwal setiap harinya. Ketika pembelajaran berlangsung tidak hanya materi di

buku yang disampaikan, namun guru selalu menambahkan materi tambahan mengenai kereligiusan dalam kehidupan sehari-hari yang patut dilakukan oleh siswa, tujuannya adalah agar apa yang didapatkan oleh siswa tidak hanya pengetahuan yang sifatnya umum akan tetapi juga moral, tingkah laku dan kebiasaan siswa dalam islam pun menjadi lebih baik lagi. Setelah pembelajaran selesai siswa pun dibiasakan untuk sholat dzuhur berjamaah. Meskipun ranah praktisnya adalah ibadah harian, akan tetapi esensi dari kegiatan tersebut sangat penting dalam proses pembinaan karakter religius siswa menjadi lebih baik lagi.

Berdasarkan hal tersebut penulis merasa tertarik untuk meneliti dan mengkaji lebih mendalam tentang “ **Pembinaan Karakter Religius Siswa Melalui Kegiatan Keagamaan di MTs Raudlatul Ulum Karangploso Kab Malang** ”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian konteks penelitian di atas, maka fokus penelitian yang akan dikaji dalam penelitian adalah mengenai pembinaan karakter siswa melalui kegiatan keagamaan di Mts Raudlatul Ulum Karangploso. Fokus penelitian yang diberikan adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pembinaan karakter religius melalui kegiatan keagamaan di MTs Raudlatul Ulum Karangploso?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pembinaan karakter religius siswa melalui kegiatan keagamaan di MTs Raudlatul Ulum Karangploso?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian yang hendak dicapai adalah:

1. Untuk mendeskripsikan proses pembinaan karakter religius melalui kegiatan keagamaan di MTs Raudlatul Ulum Karangploso.
2. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat dalam pembinaan karakter religius siswa melalui kegiatan keagamaan di MTs Raudlatul Ulum Karangploso.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan harapan agar memberi manfaat bagi berbagai pihak. Manfaat dari penelitian yang telah dilaksanakan ini adalah:

1. Secara Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai pembinaan karakter siswa melalui kegiatan sholat dhuha dan baca tulis Qur'an.
 - b. Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi masyarakat umum terutama pada yang membutuhkan literasi serupa terkait dalam pembinaan karakter religius siswa melalui kegiatan keagamaan.

2. Secara Praktis

Penelitian ini dapat bermanfaat bagi:

- a. Bagi Lembaga

Penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi dalam pembinaan karakter melalui pembiasaan keagamaan yang telah diterapkan.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat dijadikan alternatif terkait pembinaan karakter melalui kegiatan keagamaan di masa yang akan datang bisa lebih banyak lagi.

c. Bagi Siswa

Dapat membantu siswa dalam membentuk karakter serta meningkatkan kemampuan berfikir dan bekal untuk menambah wawasan siswa melalui kegiatan keagamaan.

d. Bagi Peneliti

Dapat meningkatkan pemahaman serta ilmu pengetahuan peneliti dan peneliti selanjutnya dalam hal pembinaan karakter siswa.

E. Definisi Operasional

Guna untuk mengetahui perbedaan dalam penafsiran terkait hasil penelitian ini, maka peneliti akan menjelaskan beberapa istilah khusus yang perlu dijelaskan dalam definisi operasionalnya.

1. Pembinaan Karakter

Pembinaan karakter merupakan sebuah proses pembangunan atau pengembangan posisi (fitrah) sisi eksternal melalui pengaruh lingkungan yang baik. Pembinaan karakter merupakan upaya yang dilakukan secara terencana

bertujuan untuk membimbing serta mengembangkan pengetahuan dalam hal ini yaitu tabiat, watak, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti dapat membedakan seseorang dengan yang lain. Karakter juga merupakan unsur kepribadian yang ditinjau dari segi etis atau moral. Nilai karakter sendiri ada beberapa macam. Di antaranya ialah: Religius, disiplin, bertanggung jawab, memberikan contoh teladan yang baik, menyampaikan pesan moral pada peserta didik, bersikap jujur serta terbuka, memberikan inspirasi, memberikan penghargaan dan apresiasi. Namun peneliti hanya fokus pada satu nilai karakter yang sesuai dengan pembiasaan kegiatan keagamaan yaitu religius.

2. Religius

Religius adalah sebuah ketaatan dan kepatuhan dalam memahami dan menjalani ajaran agama (aliran kepercayaan) yang dianut, termasuk dalam hal ini adalah sikap toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama (aliran kepercayaan) lain, serta hidup rukun dan berdampingan.

3. Kegiatan Keagamaan

Kegiatan keagamaan terdiri dari dua kata yaitu kegiatan dan keagamaan. Kegiatan memiliki arti kesibukan atau aktivitas, sedangkan keagamaan adalah segala sesuatu yang memiliki sifat dalam agama atau yang berhubungan dengan agama. Jadi kegiatan keagamaan merupakan aktivitas diri dengan melakukan kegiatan secara berulang-ulang sampai dapat betul-betul memahaminya dan tertanam di dalam hati yang berhubungan dengan agama dan ditunjukkan dalam bentuk praktek agama seperti shalat dhuha, membaca Qur'an, shalat dzuhur.

4. MTs Raudlatul Ulum Karangploso Kab Malang

MTs Raudlatul Ulum Karangploso Kab Malang merupakan salah satu sekolah yang menerapkan kegiatan keagamaan dalam pembinaan karakter religius seperti halnya melakukan kegiatan sholat dhuha, bimbingan baca tulis Qur'an (BBQ), istighotsah, sholat dzuhur.



BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan data-data yang penulis kumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, dapat disimpulkan bahwa pembinaan karakter religius siswa tak lepas dari proses serta faktor pendukung dan juga faktor penghambat.

1. Proses Dalam Pembinaan Karakter Religius siswa

Proses yang dilakukan dalam pembinaan karakter religius siswa di MTs Raudlatul Ulum Karangploso Kab Malang menggunakan banyak proses yang digunakan agar siswa mudah dalam pembinaan karakter religius seperti proses kegiatan keagamaan yaitu :

- a. Sholat Dhuha Berjamaah
- b. Bimbingan Baca Qur'an (BBQ)
- c. Sholat Dzuhur

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Pembinaan Karakter Religius Siswa

a. Faktor Pendukung

- 1) Kekompakan bapak ibu guru dalam mendampingi dalam melaksanakan kegiatan keagamaan.
- 2) Siswa masih banyak yang berlatar belakang santri.
- 3) Dapat dukungan dari wali murid.
- 4) Sarana dan prasarana yang memadai.

b. Faktor Penghambat

- 1) Kurang kesadaran diri siswa.
- 2) Lingkungan tempat tinggal yang kurang baik.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dari analisis data dan kesimpulan yang diperoleh peneliti, peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut :

1. Meningkatkan kegiatan-kegiatan yang mendukung dalam melaksanakan kegiatan keagamaan supaya lebih maksimal dalam proses pembinaan karakter religius siswa.
2. Bagi siswa yang masih mengalami sedikit perubahan maupun belum mengalami perubahan dalam melakukan kegiatan keagamaan dalam pembinaan karakter religius, supaya lebih giat lagi dan jangan menyerah untuk selalu belajar.
3. Lebih memaksimalkan lagi dalam faktor yang mendukung kegiatan keagamaan dalam proses pembinaan karakter religius siswa dan menindak lanjuti kembali hal yang masih menjadi faktor penghambat dalam kegiatan keagamaan dalam proses pembinaan karakter religius siswa.

Daftar Pustaka

- Abidin, A. Mustika. 2019. "Penerapan Pendidikan Karakter Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Melalui Metode Pembiasaan." *DIDAKTIKA : Jurnal Kependidikan* 12(2):183–96. doi: 10.30863/didaktika.v12i2.185.
- Airlanda, Puspitasari. 2021. "Jurnal Basicedu." *Jurnal Basicedu* 5(3):1683–88.
- Ansori, Yoyo Zakaria. 2020. "Pembinaan Karakter Siswa Melalui Pembelajaran
- Carolus Borromeus Mulyatno. 2022. "Jurnal Pendidikan Dan Konseling" *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 4:1349–58.
- Dwi Rita Nova, Deana, and Novi Widiastuti. 2019. "Pembentukan Karakter Mandiri Anak Melalui Kegiatan Naik Transportasi Umum." *Comm-Edu (Community Education Journal)* 2(2):113. doi: 10.22460/comm-edu.v2i2.2515.
- Farhani, Dea. 2019. "Manajemen Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Kurikuler Keagamaan." *Jurnal Isema : Islamic Educational Management* 4(2):209–20. doi: 10.15575/isema.v4i2.5619.
- Maisaroh. 2022. *DI SMP BUSTANUL MAKMUR GENTENG BANYUWANGI SKRIPSI DI SMP BUSTANUL MAKMUR GENTENG BANYUWANGI TAHUN PELAJARAN 2021 / 2022 MAISAROH NIM: T20181060 Disetujui*
- Muhammad, Nur hasib. 2020. "Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Kegiatan Di Madrasah Tsnawiyah Negeri." *Jurnal Pendidikan*.
- N, Omeri. 2015. "Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Dunia Pendidikan." *Nopan Omeri* 9(2017). "Pentingnya Pendidikan Karakter Untuk Membangun Bangsa Beradab." *Universitas Pendidikan Ganesha* (March):5.
- Pembimbing :*
- Siswinarti, Putu Ratih. manager pendidikan):464–68.
- Suganda, Dadang. 2017. "Pengertian , Hubungan , Dan Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Proses Belajar." *Jurnal Ilmiah Pengetahuan*,

Pemikiran, Dan Kajian Tentang Seni Karawitan 4(1):32–51.

Terpadu Di Sekolah Dasar.” *Jurnal Educatio FKIP UNMA 6(1):177–86.* doi:
10.31949/education.v6i1.308.

Warisno, Andi. 2021. “Standar Pengelolaan Pendidikan Dalam Mencapai
Tujuan Pendidikan Islam.” *Journal.an-Nur 1:18–25*

